

Analisis Harga Kakao Minggu Keempat Februari 2014

Kakao, periode 24 Februari – 28 Februari 2014

Sepanjang pekan terakhir Februari 2014, harga kakao di bursa berjangka dan pasar fisik kakao bergerak stabil dengan potensi semakin naik. Mengonfirmasi data Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kakao pada awal pekan, Senin (24/2) bergerak naik tipis dibanding akhir pekan sebelumnya. Untuk kontrak Maret 2014 ditransaksikan pada level Rp 29.550 dan untuk kontrak Mei 2014 ditransaksikan pada level Rp 29.910 per kg. Demikian juga mengonfirmasi laman Bappebti, harga kakao di pasar spot Makassar pada awal pekan dilepas pada level Rp 28.763 per kg sementara pelepasan di New York untuk kontrak Mei 2014 berada pada level US\$ 2.950 per ton dan kontrak Juli 2014 berada pada level US\$ 2.956 per ton.

Demikian juga di pasar fisik dalam negeri. Dalam pekan lalu hingga awal pekan keempat, Senin (24/2), harga kakao membaik. Di pasar fisik Pagar Alam, Medan, Sumatera Utara, harganya mencapai Rp 20.000 per kg. Sebelumnya, harga kakao ini hanya Rp 16.000 -Rp 18.000 per kg.

Sementara itu, di sentra produsen kakao dunia, misalnya Nigeria sebagai produsen keempat dunia, harga kakao juga bergerak naik. Peningkatan harga kakao ditetapkan oleh pemerintah Nigeria untuk tumbuh kuat, yang dipicu peningkatan produktivitas, dan didukung harga yang lebih tinggi di pasar internasional. Laporan International Cocoa Organization (ICO) menyebutkan, produksi kakao Nigeria naik sebesar 10 persen pada tahun 2013. Demikian juga untuk Pantai Gading (produsen utama), Ghana (produsen kedua) dan Indonesia (produsen ketiga), produksi kakao relatif meningkat kendati serangan hama juga mulai merayap.

Selanjutnya, pada transaksi Selasa (25/2) di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kakao kembali naik. Untuk kontrak Maret 2014 ditransaksikan stabil, namun untuk transaksi Mei 2014 naik pada level Rp 29.980 per kg. Seiring dengan itu, mengonfirmasi data Bappebti, harga kakao di pasar spot Makassar sedikit terjerembab dan berada pada level Rp 28.586 per kg. Sementara pelepasan kontrak Mei 2014 bergerak naik dan berada pada level US\$ 2.958 dari sebelumnya US\$ 2.950 per ton dan kontrak Juli 2014 berada pada level US\$ 2.965 per ton.

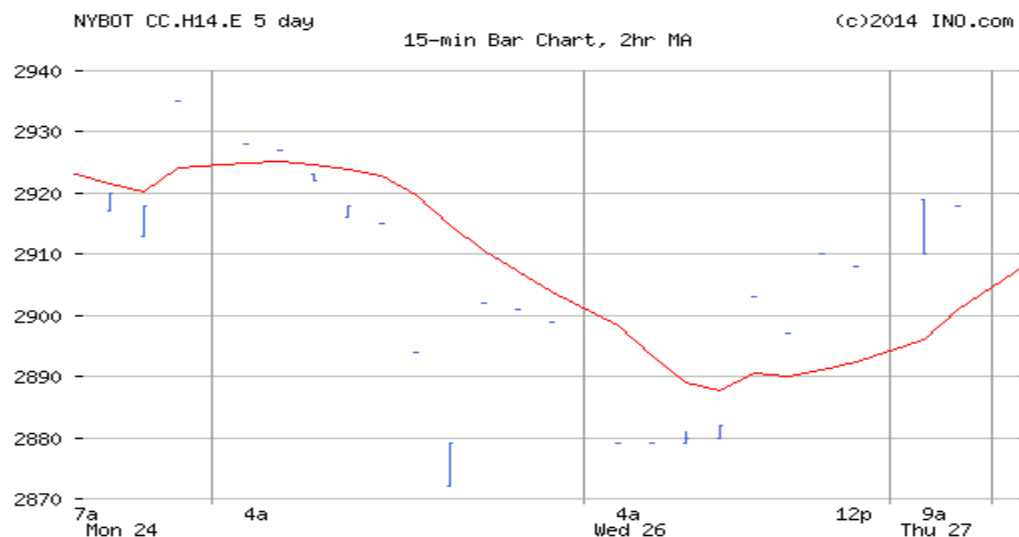
Menurut laporan *Bloomberg*, harga kakao internasional naik ke level tertinggi sejak 27 Januari karena dipicu permintaan terus melebihi pasokan, sementara persediaan dunia turun. Pada pekan ketiga Februari 2014, stok kakao di AS dilaporkan menurun 3,3 persen, sementara harga kakao untuk pengiriman Maret 2014 meningkat sebesar 3,5 persen atau US\$ 97 ke level US\$ 2.889 per ton di ICE Futures Exchange atau harga tertinggi sejak September 2011.

Sementara itu, pada transaksi Rabu (26/2), harga kakao sedikit tertekan dipicu aksi *profit taking* yang dilatari pada empat hari sebelumnya, harga kakao bergerak reli. Maka mengonfirmasi data Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kakao pada Rabu (26/2) tertekan tipis dibanding akhir pekan sebelumnya. Untuk kontrak Maret 2014, kakao ditransaksikan pada level Rp 29.550 dan untuk kontrak penyerahan Mei 2014 ditransaksikan pada level Rp 29.590 per kg. Namun mengonfirmasi laman Bappebti, harga kakao di pasar spot Makassar ditransaksikan pada level Rp 28.802 yang sebelumnya Rp 28.763 per kg. Kemudian untuk pelepasan di New York untuk

kontrak Mei 2014 berada pada level US\$ 2.921 per ton dan kontrak Juli 2014 berada pada level US\$ 2.928 per ton.

Walaupun terjadi peningkatan produksi, namun karena permintaan kakao yang terus menanjak, persediaan kakao mulai berkurang. Perusahaan eksportir kakao terbesar dunia yang berbasis di Singapura, Olam International, bahkan memperkirakan akan terjadi kekurangan pasokan kakao global dalam kisaran 185.000 ton. Tingkat konsumsi bergerak naik sebesar 3,5 persen, sementara produksi sudah melambat, terutama di Afrika Barat. Kendati produksi naik, namun volumenya tidak sesuai harapan (target) karena curah hujan dan serangan hama yang makin tinggi.

Sementara itu hingga Kamis (27/2), mengonfirmasi data Bappebti, harga kakao di pasar spot Makassar kembali melemah sejak Rabu sore. Harga kakao berada pada level Rp 28.453 yang sebelumnya Rp 28.802 per kg. Kemudian untuk pelepasan di New York untuk kontrak Mei 2014 berada pada level US\$ 2.932 dari sebelumnya US\$ 2.921 per ton dan kontrak Juli 2014 berada pada level US\$ 2.994 per ton. Pergerakan ini juga dipicu oleh pelemahan kurs dollar AS sepanjang pekan keempat Februari 2014 terhadap beberapa mata uang negara berkembang akibat kebijakan moneter AS yang berada dalam ketidakpastian.



Hingga transaksi Jumat (28/2), harga kakao di London Futures berada pada level £ sterling 1.824,33 per ton yang sebelumnya £ sterling 1.824,33 per ton. Sementara itu, mengonfirmasi data Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kakao pada Jumat (28/2) bergerak naik dibanding akhir pekan sebelumnya. Untuk kontrak Maret 2014 ditransaksikan stabil pada level Rp 29.550 dan untuk kontrak penyerahan Mei 2014 ditransaksikan pada level Rp 29.880 dari sebelumnya Rp 29.590 per kg.

Sementara mengonfirmasi data Bappebti, harga kakao kembali tertekan seiring menguatnya kurs rupiah terhadap US\$. Sebagaimana diketahui, seiring dengan pelemahan US\$, otomatis harga *soft commodity* di dalam negeri akan melemah karena ekspor berbasis kurs dollar AS. Harga kakao tertekan di pasar spot Makassar ditransaksikan pada level Rp 28.668 dari sebelumnya Rp 28.802. Kemudian untuk pelepasan di New York untuk kontrak Mei 2014 berada pada level US\$ 2.955 per ton dan untuk kontrak Juli 2014 berada pada level US\$ 2.963 per ton.